

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK

Dwi Yuli Susanti^{1*}, Azainil², Kuku³

^{*1,2,3}Universitas Mulawarman

Email: dwi-susanti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui pembelajaran Tematik pada pokok bahasan operasi hitung bilangan dan pengukuran.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 034 Samarinda Ulu dengan subjek penelitian adalah siswa kelas 3 berjumlah 34 siswa dan objek penelitian adalah pembelajaran Tematik.

Instrumen pengumpulan data berupa tugas, tes hasil belajar dan observasi. Siklus I, II, III, dan IV masing-masing dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dengan dua kali pembelajaran dan satu kali tes hasil belajar. Soal tes hasil belajar pada setiap siklus berbentuk uraian. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif berupa rata-rata, persentase, dan grafik. Yang bertindak sebagai pelaksana pembelajaran adalah peneliti, sedangkan sebagai observator adalah guru matematika kelas 3 SD Negeri 034 Samarinda Ulu.

Hasil analisis data menunjukkan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada setiap siklus. Nilai hasil belajar diperoleh dengan menganalisis data berupa nilai tugas kelompok, nilai tugas individu dan nilai tes akhir siklus. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar dijadikan sebagai nilai dasar bagi siklus II, yaitu 55,23 menjadi 60,27 dengan rata-rata poin peningkatan 17,06 (cukup). Dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan dari 60,27 menjadi 65,91 dengan poin peningkatan 19,41 (cukup). Demikian juga dari siklus III ke siklus IV mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai hasil belajar 65,91 menjadi 75,09 dengan rata-rata poin peningkatan 21,76 (baik). Aktivitas guru pada siklus I dinilai cukup, siklus II, III dan IV dinilai baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I dinilai kurang, siklus II dinilai cukup, siklus III dan siklus IV dinilai baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran Tematik hasil belajar matematika siswa kelas 3 SD Negeri 034 Samarinda Ulu mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Hasil Belajar Matematika, Pembelajaran Tematik, Penelitian Tindakan Kelas

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini sedang dihadapkan pada dua masalah besar, yaitu mutu pendidikan yang rendah dan sistem pembelajaran di sekolah yang kurang memadai. Dua hal tersebut sangat bertentangan dengan tuntutan era globalisasi yang ditandai dengan AFTA 2003 yang menuntut pendidikan agar memiliki pendidikan yang tanggap terhadap situasi persaingan global dan memiliki pendidikan untuk dapat

membentuk pribadi yang mampu belajar seumur hidup.

Krisis pendidikan yang melanda bangsa Indonesia saat ini membuat kekhawatiran tersendiri bagi para orang tua dan pihak sekolah yang telah dipercaya sebagai lembaga pendidik. Lemahnya tingkat berfikir siswa menjadi sebuah tantangan besar bagi para pendidik. Oleh karena itu guru dituntut harus mampu merancang dan melaksanakan program pengalaman belajar dengan tepat agar siswa

memperoleh pengetahuan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Bermakna disini berarti bahwa siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata.

Salah satu sistem yang dapat diterapkan yakni siswa belajar dengan “melakukan”. Selama proses “melakukan” tersebut mereka akan memahami dengan lebih baik dan menjadi lebih antusias di kelas. Menurut Sutirjo dan Mamik (2004), dalam proses pembelajaran perlu memadukan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain dalam satu tema. Alasan pertama yang mendasari hal ini adalah karena latar belakang empiris. Kenyataan dalam kehidupan sehari-hari tidak satupun fenomena alam yang terjadi secara terpisah atau berdiri sendiri, namun justru bersifat kompleks dan terpadu. Alasan kedua, yaitu tuntutan dan perkembangan iptek yang begitu pesat dan kompleks, secara ilmiah membutuhkan penyikapan secara realistis. Dengan demikian, peningkatan kualitas pembelajaran dan bahan ajar di sekolah harus diperkaya dengan kenyataan hidup dan tuntutan zaman.

Agar proses pembelajaran dapat mengakomodasikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta permasalahan yang begitu kompleks dalam masyarakat, maka dapat diterapkan pembelajaran Tematik. Mengingat, dengan pembelajaran Tematik siswa tidak terpisah dengan kehidupan nyata dan tidak ‘gagap’ dalam menghadapi perkembangan zaman. Pembelajaran Tematik akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu yang akan mendorong keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran, dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran Tematik yakni kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata

pelajaran dalam satu tema. Dalam kurikulum 2004, pembelajaran Tematik dapat diartikan sebagai pemaduan materi pelajaran dalam satu tema. Dengan demikian, proses pembelajarannya mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembelajaran atau satu tema.

Pembelajaran Tematik dapat pula dipandang sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum. Pembelajaran Tematik memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan keterlibatan anak dalam belajar, membuat anak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah tumbuhnya kreativitas sesuai kebutuhan siswa. Lebih lanjut, diharapkan siswa dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. (Sutirjo dan Mamik, 2005)

Fenomena yang terjadi sekarang adalah banyak siswa yang lulus pada bidang studi matematika tetapi tidak lulus pada bidang studi Bahasa Indonesia atau sains. Padahal jika dilihat dari tingkat kesukaran, soal matematika lebih sulit dari pada soal bidang studi yang lain. Hal ini membuktikan bahwa tidak semua siswa pandai disemua bidang studi. Fenomena ini juga terjadi di SD Negeri 034 Samarinda sebagai sekolah yang peneliti teliti. Hal ini terjadi karena guru belum terbiasa melaksanakan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan masalah-masalah yang kontekstual. Berikut nilai hasil belajar siswa bidang studi matematika, sains, dan bahasa Indonesia. Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Siswa.

Mata Pelajaran	Nilai
Matematika	50,80
Sains	54,43
Bahasa Indonesia	28,43

Sumber: Dokumentasi wali kelas III SDN 034 Samarinda Ulu

Dilihat dari dokumentasi rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas 3 SD Negeri 034 Samarinda Ulu pada bidang studi di atas, peneliti menduga bahwa rendahnya hasil belajar disebabkan oleh tidak adanya keterpaduan materi yang diajarkan. Salah satu pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi fakta di atas adalah pembelajaran Tematik. Karena pembelajaran Tematik mengaitkan bidang studi matematika dan bidang studi lain seperti sains dan bahasa Indonesia ke dalam satu tema, diharapkan siswa menguasai bidang studi yang mereka pelajari.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui pendekatan pembelajaran Tematik pada siswa kelas 3 SD Negeri 034 Samarinda Ulu.

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui pendekatan pembelajaran Tematik pada pokok bahasan operasi hitung bilangan dan pengukuran di kelas 3 SD Negeri 034 Samarinda Ulu.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu yaitu penggunaan pembelajaran Tematik kepada siswa agar dapat memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian, prosedur penelitian terdiri dari empat siklus. Tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang ingin dicapai.

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan antara lain:

- a. Membuat skenario pembelajaran dengan pembelajaran Tematik dengan pemilihan tema yang sudah ditentukan
- b. Membuat alat evaluasi untuk dikerjakan di kelas.
- c. Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar di kelas pada waktu pembelajaran dengan pembelajaran Tematik.

2. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan skenario desain pembelajaran yang telah direncanakan, yang bertindak sebagai guru dalam penelitian ini adalah peneliti sedangkan yang bertindak sebagai observator adalah guru kelas yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam empat siklus dan setiap siklus dilaksanakan dalam tiga pertemuan kemudian pada pertemuan terakhir pada masing-masing siklus diberikan tes hasil belajar. Waktu pertemuan selama 2 jam pelajaran atau 70 menit.

3. Observasi

Pada tahap observasi, peneliti sebagai guru pengajar melakukan tindakan pembelajaran dengan pembelajaran Tematik sedangkan untuk mengobservasi tindakan yang sedang dilakukan oleh guru dan aktivitas siswa di dalam kelas dilakukan oleh guru kelas dengan menggunakan lembar observasi. Sedangkan untuk mengobservasi hasil belajar siswa dengan menggunakan lembar tugas, tes dan kegiatan siswa di kelas.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti bersama guru mendiskusikan kembali segala sesuatu yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dan hasil-hasilnya, dengan melihat data hasil observasi setiap siklus apabila terdapat kekurangan maka akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Selain itu apakah pembelajaran Tematik dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 034 Samarinda Jl. Pramuka Kelurahan Sempaja Kecamatan Samarinda Ulu. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 SD Negeri 034 Samarinda Ulu, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan pembelajaran Tematik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi data, tugas, tes akhir siklus dan observasi:

1. Tes hasil belajar akhir siklus I ditetapkan sebagai skor dasar.
2. Tugas berupa, tugas individu dan tugas kelompok untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa pada setiap siklus. Tugas individu berupa tugas yang dikerjakan di rumah. Sedangkan tugas kelompok berupa lembar kegiatan siswa yang dikerjakan di kelas atau bisa juga berbentuk kliping.
3. Tes hasil belajar tiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tiap siklus. Bentuk soal pada tes yang diberikan kepada siswa adalah soal uraian.
4. Observasi menggunakan tabel pedoman observasi untuk mengetahui tingkat aktivitas siswa dan aktivitas guru pada saat pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data penelitian ini secara deskriptif yang artinya hanya memaparkan data yang diperoleh melalui observasi dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh kemudian disusun, dijelaskan dan dianalisis dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data tersebut ke dalam bentuk yang sederhana.

Secara rinci analisis dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi data

Pada tahap reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang diperoleh di lapangan.

2. Penyajian data

Data yang diperoleh melalui observasi dan tes hasil belajar dipaparkan secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, yaitu disajikan dalam bentuk tabel dan diberi keterangan berupa kalimat sederhana. Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif (rata-rata dan grafik).

a. Rata-rata

Rata-rata digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan rata-rata skor hasil belajar masing-masing siklus menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_i}{n} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada setiap siklus

n = Banyaknya siswa

$\sum_{i=1}^n x_i$ = Jumlah nilai seluruh siswa. (Sudjana, 2002)

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menganalisis data berupa nilai tugas kelompok, nilai tugas individu dan nilai tes pada setiap siklus menggunakan rumus:

$$NK = \frac{tg + 2 UH}{3} \quad \text{dan} \quad tg = \frac{tg \text{ individu} + tg \text{ kelompok}}{2}$$

Keterangan:

NK = Nilai hasil belajar siswa dalam setiap siklus

UH = Skor tes akhir siswa

Tg = skor tugas

(Sumber: Depdiknas, 2005)

b. Persentase

Persentase digunakan untuk menggambarkan peningkatan hasil belajar dari siklus II ke siklus III dan dari siklus III ke siklus IV dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan: a = Selisih nilai rata-rata hasil belajar siswa pada dua siklus

b = Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus sebelumnya.

c. Grafik

Grafik digunakan untuk memvisualisasikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan pembelajaran Tematik pada masing-masing siklus.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah data diperoleh, kemudian diolah secara sistematis dan berdasarkan data tersebut diambil kesimpulan.

Indikator Peningkatan

Yang menjadi indikator sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa pembelajaran yang berlangsung selama penelitian berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, jika terjadi peningkatan nilai rata-rata akhir setiap siklus dari rata-rata sebelum diterapkan pembelajaran Tematik. Untuk mengetahui kriteria hasil belajar itu baik atau tidaknya digunakan kriteria berikut ini:

Tabel 2. Kriteria Hasil Belajar

Rata-rata Nilai	Nilai Huruf	Kriteria
80-100	A	Baik Sekali
70-79	B	Baik
60-69	C	Cukup

50-59	D	Kurang
0-49	E	Kurang Sekali

(Sumber: Sudjana, 2002)

Indikator yang menjadi tolak ukur dalam menyatakan bahwa pembelajaran yang berlangsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa setiap siklus, jika rata-rata poin peningkatan setiap siklus lebih dari rata-rata poin peningkatan siklus sebelumnya. Bila dilihat dari nilai tes hasil belajar yang diadakan pada siklus sebelumnya dan dibandingkan dengan nilai dasar maka adanya peningkatan tiap siklus dapat dilihat melalui indikator peningkatan hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Nilai Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Nilai Kriteria	Nilai Peningkatan
Lebih dari 10 poin di bawah nilai dasar	0 poin
10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah nilai dasar	10 poin
Nilai dasar sampai 10 poin di atas nilai dasar	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas nilai dasar	30 poin
Kerjaan Sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	40 poin

Untuk mengetahui kriteria poin peningkatan yang diperoleh baik atau tidak maka terdapat pula kriteria poin peningkatan yang dilihat dari rata-rata poin peningkatan seluruh siswa, dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 4. Kriteria Poin Peningkatan Hasil Belajar

Rata-rata Poin Peningkatan	Kriteria
----------------------------	----------

$\bar{X} \geq 25$	Sangat Baik
$20 \leq \bar{X} < 25$	Baik
$15 \leq \bar{X} < 20$	Cukup

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa data yang dikumpulkan telah memenuhi dan sesuai dengan indikator dan format panduan observasi. Dalam melaksanakan pembelajaran Tematik terlebih dahulu diperkenalkan kepada siswa, bahwa pembelajaran yang akan dilaksanakan berbeda dengan pembelajaran yang biasa dilaksanakan. Dalam pembelajaran Tematik, banyak melakukan kegiatan atau pengalaman langsung yang ada hubungannya dengan keseharian siswa dengan menggunakan tema yang sesuai. Perlu diperhatikan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Tematik adalah penentuan tema yang berkaitan dengan kehidupan nyata dengan tujuan memudahkan siswa menyerap materi dalam belajar agar siswa tidak perlu membayangkan materi yang diajarkan karena mereka telah mengalami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan pembelajaran Tematik tetap harus lebih mengutamakan kompetensi dasar yang akan dicapai daripada tema. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran berperan sangat penting, seperti pemilihan tema, persiapan alat peraga, kelengkapan alat tulis menulis, lembar kegiatan, buku panduan siswa serta keterampilan guru sebagai pelaksana pembelajaran Tematik.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun skenario pembelajaran yang tergabung dalam desain pembelajaran yang berkaitan dengan operasi penjumlahan pada mata pelajaran Matematika,

menceritakan urutan gambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Pertumbuhan makhluk hidup pada materi Sains. Pada setiap pertemuan dibuat suatu tema yang terkait dengan setiap pokok bahasan yang ada di setiap mata pelajaran. Setiap akhir siklus diadakan tes. Selain itu penulis mem-persiapkan lembar kerja siswa, penulis juga mempersiapkan pedoman observasi.

b. Pelaksanaan

Peneliti bertindak sebagai guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan pembelajaran dan desain pembelajaran.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru secara keseluruhan dinilai cukup. Hal ini dikarenakan guru mampu menyajikan materi yang saling berkaitan dalam satu tema yang mempunyai keterkaitan indikator, seperti menyelesaikan operasi penjumlahan dalam pemecahan masalah sehari-hari pada materi Matematika dan perubahan makhluk hidup pada materi Sains. Aktivitas guru dalam melibatkan siswa dalam penentuan tema dan permasalahan yang kontekstual dinilai cukup karena mampu menumbuhkan sikap-sikap positif siswa terhadap pembelajaran dan memotivasi siswa terlibat dalam penentuan tema. Selain itu guru senantiasa membantu siswa dalam menyelesaikan masalah dan membimbing siswa dalam mengembangkan penyajian hasil pembelajaran. Sementara kemampuan guru dalam pengelolaan kelas tergolong kurang karena guru hanya mampu mengelola tugas rutin kelas dan menetapkan alokasi waktu belajar mengajar. Sedangkan dalam pelaksanaannya guru kurang mampu menggunakan waktu secara efisien karena belum dapat memberi bimbingan kepada siswa agar berinteraksi sesama teman dan guru dengan baik serta tidak

dapat menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan.

Aktivitas siswa secara keseluruhan selama kegiatan pembelajaran masih tergolong kurang karena hanya ada beberapa kriteria yang terpenuhi. Perhatian siswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung dinilai cukup, karena siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang harus dilakukan, serta berani bertanya apabila ada penjelasan yang kurang jelas. Pemahaman siswa terhadap materi dan partisipasi siswa di dalam kelas tergolong kurang karena, masih ada siswa yang tidak mau memberikan pendapat untuk menyelesaikan masalah, tidak mau menerima pendapat dari siswa yang lain, dan kurang termotivasi dalam mengerjakan tugas secara bersama-sama sehingga guru harus menjelaskan kembali keuntungan mengerjakan tugas secara berkelompok sebagai motivasi bagi siswa.

Banyaknya kendala yang dihadapi pada proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan kriteria hasil belajar yang digunakan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa dinilai kurang. Hal ini dikarenakan rata-rata hasil belajar matematika siswa yang hanya mencapai 55,23. Nilai akhir didapat dari rata-rata nilai tugas sebesar 72,44 dan rata-rata nilai tes sebesar 47,50.

d. Refleksi

Peneliti bersama guru mendiskusikan hasil tindakan berdasarkan hasil observasi dan hasil tes siklus I untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Berikut adalah hal-hal yang telah dicapai pada siklus I:

1. Siswa mulai tertarik mengikuti kegiatan yang ada di setiap pembelajaran.

2. Guru senantiasa membantu siswa dalam memecahkan masalah yang terjadi.
3. Siswa mulai berani bertanya jika ada hal-hal yang belum mereka pahami.

Beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam kegiatan pembelajaran Tematik adalah sebagai berikut:

1. Siswa belum memahami materi yang disampaikan sehingga guru harus membiasakan diri menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dimengerti anak-anak.
2. Siswa banyak bermain, tidak menyelesaikan tugas dengan baik sehingga waktu tidak cukup untuk menyelesaikan kegiatan yang ditentukan.
3. Siswa belum terbiasa bekerja secara bersama-sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, adanya siswa yang tidak mau bekerjasama dengan teman lawan jenisnya, sehingga cenderung bermain dan sering bertengkar di dalam kelas.
4. Nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa masih kurang sehingga diperlukan tindakan pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil diskusi pada siklus I, peneliti bersama guru kelas mempersiapkan rencana kegiatan yang akan dilakukan pada siklus II. Sama halnya pada siklus I, peneliti mempersiapkan skenario yang sudah tergabung dalam desain pembelajaran. Tes dilakukan pada setiap akhir siklus. Desain pembelajaran dapat dilihat pada lampiran 11 dan 12 halaman 73-77.

Pada tahap ini guru akan melakukan beberapa tindakan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I yaitu :

- 1) Menjelaskan materi dan kegiatan dalam pembelajaran dengan bahasa yang sederhana.
- 2) Guru mendisain kegiatan yang melibatkan seluruh siswa secara bersamaan dan menegur atau memberi peringatan tegas kepada siswa yang bermain-main pada saat belajar.
- 3) Guru lebih banyak melibatkan siswa dalam pembelajaran agar seluruh siswa memahami materi yang mereka pelajari.

b. Pelaksanaan

Pada siklus II, guru melaksanakan desain pembelajaran. Desain dapat dilihat pada lampiran 11 dan 12 halaman 73-77. Selain berpedoman pada desain pembelajaran yang dibuat, guru juga melaksanakan beberapa tindakan perbaikan seperti yang telah direncanakan.

c. Observasi

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah berlangsung lebih baik dibanding siklus I. Aktivitas guru secara keseluruhan dinilai baik, karena guru mampu menyajikan materi pengurangan pada matematika dan membaca wacana pada Bahasa Indonesia dengan bahasa yang sederhana sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Aktivitas guru dalam penentuan tema dan permasalahan yang kontekstual banyak melibatkan siswa sehingga dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran, siswa memahami indikator pencapaian, dan mampu memunculkan masalah yang berkaitan dengan keseharian siswa. Guru senantiasa membantu siswa menyelesaikan masalah seperti memotivasi siswa untuk melakukan eksperimen, mengorganisasikan data yang diperoleh, menganalisis hasil eksperimen dan menyimpulkan hasil pengamatan. Selain itu guru juga

membimbing siswa mengembangkan penyajian hasil pembelajaran yaitu membimbing siswa merencanakan hasil karya, membuat, menyiapkan, dan menyajikan hasil karyanya. Kemampuan guru dalam mengelola kelas tergolong cukup karena perilaku siswa sudah membaik dan dapat mengikuti pembelajaran secara tertib, sehingga waktu dapat digunakan secara efisien sesuai dengan penetapan alokasi waktu yang telah ditentukan.

Aktivitas siswa pada siklus II yang terdiri dari perhatian siswa dinilai baik karena siswa mau mendengarkan penjelasan dari guru, bertanya apabila ada penjelasan yang belum dipahami dan mau mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Partisipasi siswa dalam kelompok dan kelas dinilai cukup yaitu siswa mulai mau memberikan pendapat, termotivasi dalam mengerjakan tugas, mau memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain dan siswa dapat memahami materi yang diberikan, yaitu mampu mengaitkan persoalan yang dihadapi dengan hal-hal sebelumnya sehingga mampu menjawab pertanyaan yang sesuai dengan materi yang terkait.

Walaupun masih menemui beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tetapi hasil belajar matematika siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata nilai akhir siklus II dibandingkan dengan nilai akhir siklus I (nilai dasar) kemudian diperoleh poin peningkatan. Setelah pembelajaran Tematik dilaksanakan maka terjadi peningkatan rata-rata nilai akhir dari siklus I sebesar 50,23 menjadi 60,27 dengan kriteria cukup dan rata-rata poin peningkatan sebesar 17,06 kriteria cukup dengan persentase sebesar 9,13%.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, dapat diketahui bahwa selama

pelaksanaan pembelajaran Tematik terdapat beberapa hal yang dicapai dengan baik, namun ada pula hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hal yang sudah tercapai pada siklus II yaitu:

1. Siswa mulai paham adanya keterkaitan antar materi yang mereka pelajari dengan kegiatan keseharian siswa.
2. Siswa mulai mau bekerjasama dengan teman kelompoknya terlihat dengan adanya diskusi, tukar pendapat, dan pembagian tugas tiap anggota dalam pengerjaan tugas yang diberikan.
3. Siswa mulai berani mengemukakan pendapatnya dalam pembahasan materi dan membuat kesimpulan.
4. Nilai hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan dari nilai dasar dengan rata-rata sebesar 50,23 menjadi 60,27.

Adapun hal-hal yang perlu diperbaiki dalam kegiatan pembelajaran Tematik selanjutnya adalah:

1. Siswa kurang cekatan dalam menyelesaikan tugas kelompok sehingga tidak selesai pada waktu yang ditentukan sehingga kompetensi dasar yang menjadi sasaran utama pembelajaran Tematik belum tercapai.
2. Masih ada beberapa siswa yang sering ribut dan belum bisa ditangani oleh guru.
3. Guru memberikan perhatian secara individual kepada siswa-siswi yang masih mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.
4. Walaupun rata-rata nilai hasil belajar matematika sudah meningkat, namun masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah 60.

3. Siklus III

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, peneliti melanjutkan tindakan pada siklus III. Peneliti menyiapkan skenario pembelajaran yang tergabung dalam desain pembelajaran yang memuat tema pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan siklus III yaitu kesehatan. Pada pertemuan pertama siklus III akan dibahas tentang hubungan antar satuan panjang dan pada pertemuan kedua akan dibahas tentang memilih alat ukur. Sedangkan pada pertemuan ketiga akan diadakan tes hasil belajar.

Berikut tindakan perbaikan yang harus dilakukan berdasarkan refleksi pada siklus II antara lain :

1. Menyusun kegiatan sesuai dengan kemampuan berfikir siswa agar dapat diselesaikan sesuai waktu yang ditentukan.
2. Guru memberikan perhatian secara individual kepada siswa-siswi yang kurang perhatian dalam kegiatan pembelajaran.
3. Memberikan sanksi tegas kepada siswa yang masih ribut pada saat pembelajaran berlangsung.
4. Menyarankan kepada siswa untuk mempelajari atau membaca terlebih dahulu buku yang terkait dengan pembelajaran sebelum melakukan kegiatan.

b. Pelaksanaan

Pada siklus III, guru melaksanakan desain pembelajaran. Desain dapat dilihat pada lampiran 20 dan 21 halaman 90-95. Selain berpedoman pada desain pembelajaran yang dibuat, guru juga melaksanakan beberapa tindakan perbaikan sesuai dengan hasil diskusi dengan guru kelas berdasarkan refleksi pada siklus II.

c. Observasi

Hasil observasi menunjukkan aktivitas guru pada siklus III secara keseluruhan tergolong baik. Hal ini disebabkan karena, guru mampu mengaitkan ketiga materi pelajaran ke

dalam satu tema dan menyampaikan kepada siswa menggunakan bahasa yang sederhana. Guru mampu melibatkan siswa dalam penentuan tema dan permasalahan yang kontekstual dengan baik yaitu dengan menumbuhkan sikap-sikap positif siswa terhadap pembelajaran, memotivasi siswa terlibat dalam penentuan tema dan memunculkan masalah yang berkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu guru senantiasa membantu siswa untuk melakukan pengamatan, mengolah data yang diperoleh, dan membantu siswa dalam menganalisis hasil pengamatan. Guru sudah mampu mengelola kelas dengan baik karena siswa sudah bisa dikendalikan dengan diberlakukannya sanksi di kelas dan dengan diberikannya tugas kepada masing-masing siswa sehingga membuat siswa sibuk berkreaitivitas daripada mengganggu temannya.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran tergolong baik. Hal ini dikarenakan siswa sangat antusias mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan, siswa sudah mengerti tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan dan keterkaitan materi yang mereka pelajari, siswa berani bertanya apabila ada informasi yang kurang jelas. Partisipasi siswa tergolong baik seperti siswa mau memberikan pendapatnya untuk menyelesaikan masalah, mengerjakan tugas yang diberikan, termotivasi untuk mengerjakan tugas serta mau menerima pendapat orang lain. Pemahaman siswa juga tergolong baik karena sebagian siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan baik dalam tugas maupun tes.

Pelaksanaan pembelajaran siklus III mengalami perubahan menjadi lebih baik dibanding siklus II. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata nilai akhir hasil belajar siswa siklus II sebesar 60,27 naik menjadi 65,91 atau

9,36% dengan rata-rata poin peningkatan sebesar 19,41 kriteria cukup.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus III terdapat beberapa hal yang telah dicapai dengan baik, dan ada pula hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Berikut adalah hal-hal yang telah dicapai pada siklus III yaitu:

1. Siswa mulai memaknai dan memahami adanya hubungan antara materi pelajaran dengan kegiatan yang mereka laksanakan.
2. Siswa mulai aktif bertanya kepada guru dan kepada temannya jika mengalami kesulitan selama pembelajaran dan mampu menyajikan hasil karya yang dibuat sendiri.
3. Siswa mulai terbiasa bekerja dalam kelompok dan melakukan pembagian tugas dalam menyelesaikan kegiatan.
4. Nilai hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan dari nilai dasar dengan rata-rata 60,27 menjadi 65,91.

Adapun hal-hal yang perlu diperbaiki dalam kegiatan pembelajaran Tematik pada siklus selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang ribut pada saat pembelajaran tapi sudah bisa ditangani oleh guru.
2. Penyiapan alat peraga yang sesuai dengan konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

4. Siklus IV

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus III, peneliti melanjutkan tindakan pada siklus IV. Peneliti menyiapkan skenario pembelajaran yang tergabung dalam desain pembelajaran yang terkait dengan materi yang akan diajarkan. Pertemuan pertama tema yang akan

dibahas adalah waktu dan pertemuan kedua tema yang akan dibahas adalah lingkungan. Tes hasil belajar akan dilaksanakan pada pertemuan ketiga.

Beberapa tindakan yang harus diperbaiki pada siklus IV berdasarkan refleksi pada siklus III antara lain:

1. Memberikan sanksi kepada siswa yang ribut pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Guru senantiasa memberikan kegiatan yang menyibukkan siswa sehingga tidak ada waktu untuk bermain-main.
3. Memberikan pengarahan kepada siswa tentang penggunaan alat peraga yang diberikan.

b. Pelaksanaan

Pada siklus IV, guru melaksanakan desain pembelajaran. Desain dapat dilihat pada lampiran 28 dan 29 halaman 106-111. Selain berpedoman pada desain pembelajaran yang dibuat, guru juga melaksanakan beberapa tindakan perbaikan sesuai dengan hasil diskusi dengan guru kelas berdasarkan refleksi pada siklus III.

c. Observasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru yang terdiri dari lima kriteria penilaian dikategorikan baik sedangkan untuk aktivitas siswa yang terdiri dari tiga kriteria penilaian juga tergolong baik.

Pelaksanaan pembelajaran siklus IV mengalami peningkatan yang baik jika dibandingkan dengan siklus III. Hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar matematika siswa dari siklus III sebesar 65,91 naik menjadi 75,09 atau 13,93% dengan rata-rata poin peningkatan sebesar 21,76 kriteria baik.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data pada siklus IV, peneliti dan guru kelas sepakat untuk tidak

melanjutkan tindakan pada siklus berikutnya, dikarenakan hasil yang diperoleh pada siklus IV lebih baik dari siklus-siklus sebelumnya. Nilai hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan sebesar 13,93% dari nilai dasar dengan rata-rata 65,91 menjadi 75,09.

Berdasarkan hasil pembahasan pada setiap siklus, penulis menyatakan Pembelajaran Tematik dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 3 SD Negeri 034 Samarinda Ulu, yaitu dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Tahap Persiapan dan Perencanaan Pembelajaran Tematik
 - a) Pemilihan tema dan sub tema.
 - b) Menyiapkan benda-benda nyata/alat peraga.
 - c) Memperkenalkan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan bagi siswa dan memberi kebebasan kepada siswa untuk menolak saran guru.
 - d) Menyiapkan dan merencanakan pertanyaan beserta penyelesaiannya.
 - e) Menganjurkan para siswa untuk saling berinteraksi.
 - f) Menghindari istilah-istilah teknis dan menekankan berpikir.
- 2) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik
 - a) Aktivitas siswa berupa kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan, pengolahan data dan penyusunan laporan hasil pengamatan.
 - b) Penilaian proses berupa penyajian laporan, diskusi, unjuk kerja dan evaluasi.

Hal ini juga dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Pada kegiatan pembelajaran setiap siklus mengalami peningkatan, yaitu rata-rata aktivitas guru pada siklus I tergolong cukup dan aktivitas siswa tergolong kurang; selanjutnya pada

siklus II rata-rata aktivitas guru tergolong baik dan aktivitas siswa tergolong cukup; pada siklus III rata-rata aktivitas guru tergolong baik dan rata-rata aktivitas siswa juga tergolong baik; pada siklus IV baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa tergolong baik.

Membbaiknya pembelajaran yang dilakukan tiap siklus ternyata mempengaruhi hasil belajar matematika siswa yaitu rata-rata hasil belajar matematika siswa pada siklus I sebesar 55,23 pada siklus II meningkat menjadi 60,27 atau 9,13% dengan poin peningkatan sebesar 17,06 kriteria cukup; pada siklus II sebesar 60,27 meningkat menjadi 65,91 atau pada siklus III meningkat sebesar 9,36% dengan poin peningkatan 19,41 kriteria cukup; dan dari siklus III sebesar 65,91 meningkat menjadi 75,09 pada siklus IV atau sebesar 13,93% dengan poin peningkatan sebesar 21,76 kriteria baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Ketentuan Umum Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Pra Sekolah, Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Ketentuan Umum Pengembangan Sistem Penilaian Hasil Belajar Berbasis Kompetensi Siswa SMP*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2004. *Penyusunan Pembelajaran Tematik*. Magelang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Model Silabus Kurikulum Sekolah Dasar Kelas 3, 4, 5 dan 6 Tahun 2004*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Pedoman Pembuatan Hasil Belajar SMP*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dianawati, A. 2006. *IPAL (Ilmu Pengetahuan Alam Lengkap) SD*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Haryanto. 2004. *Sains untuk SD Kelas III*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana, N. 2002. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukayati, dkk. 2004. *Pembelajaran Tematik Di SD Merupakan Terapan Dari Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Suparno, As. 2001. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sutirjo dan Mamik, S. I. 2005. *Tematik, pembelajaran efektif dalam kurikulum 2004*. Malang: Bayumedia.
- Suyati dan Khafid, M. 2004. *Matematika SD Kelas III*. Jakarta: Erlangga.
- Syamsuddin. 1996. *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Bina Karya Guru. 2004. *Bina Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas III*. Jakarta: Erlangga
- Tim Bina Karya Guru. 2004. *Terampil Berhitung Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas III*. Jakarta: Erlangga.
- Tim Penulis. 2006. *Model Silabus Tematik SD Kelas 3*. Jakarta: Grasindo.
- Tim PPPG Matematika. 2005. *Pembelajaran Tematika*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ungu, N. K. 2006. *Pengajaran Dengan Metode Tematik Sebagai Upaya Pengintegrasian Nilai-Nilai Iman dan Taqwa*. Magelang: Universitas Tidar Magelang.